

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH (ARTIKEL) PADA SISWA MENENGAH ATAS

Lisa Mariam¹, Yunus Abidin²

Prodi Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia
icha.chachaa@gmail.com

ABSTRAK

Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk menuangkan pendapat dan gagasannya dengan mengekspresikannya melalui sebuah tulisan. Manusia biasanya mengomunikasikan ide dan gagasan dengan menggunakan media lisan, dengan cara alternatif lain bisa juga diungkapkan dengan sebuah kalimat tertulis yang lebih efektif. Dari beberapa masalah yang biasanya ditemui pada siswa, banyaknya siswa tidak dapat menuangkan sebuah tulisan menjadi karya ilmiah, karena beberapa faktor yang mempengaruhi malasnya siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya, serta tidak berlatih menulis dengan menggunakan kalimat yang efektif. Menulis Karya ilmiah (artikel) merupakan salah satu cara siswa dapat merefleksikan dirinya untuk memberikan sebuah informasi yang telah dikaji oleh penulis dari hasil pengamatan jurnal serta kumpulan buku kumpulan artikel dengan menggunakan pedoman penulisan tata cara ilmiah dan diangkat dari hasil kajian pustaka atau hasil dari pengembangan proyek.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Artikel Ilmiah; Problematika Menulis.

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana (Suparno dan Yunus, 2005:1.4). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik oleh setiap orang, terutama bagi civitas akademik. Para sivitas akademik adalah kaum intelektual yang harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) demi kemajuan bangsa. Segala bentuk pengembangan IPTEKS yang dihasilkan tidak akan ada artinya apabila tidak didokumentasikan dalam bentuk tulisan. Sehebat apapun mahakarya yang dihasilkan seseorang, bila tidak didokumentasikan dalam bentuk tulisan, hanya akan menjadi cerita lisan sesaat yang akan segera dilupakan pada masa-masa berikutnya. Oleh sebab itulah, kemampuan menulis menjadi hal yang sangat penting.

Pada kenyataannya banyak orang yang tidak mampu atau bahkan sama sekali tidak menyukai kegiatan menulis. Kenyataan buruk itu dapat disebabkan oleh berbagai hal. Salah satu penyebabnya adalah ketidaktahuan tentang seluk-beluk menulis, khususnya menulis karya ilmiah. Agar dapat menulis suatu karya ilmiah, perlu diketahui hal-hal mengenai karya ilmiah dan mengenai tahap-tahap penulisan karya ilmiah itu sendiri. Hal-hal yang terkait dengan karya ilmiah secara umum telah dibahas pada bagian terdahulu. Oleh sebab itu, pada bagian ini pembahasan yang terkait dengan karya ilmiah hanya akan dikhususkan pada karya ilmiah jenis kajian pustaka yang terbentuk yang berbentuk makalah sedangkan

hal-hal yang terkait dengan tahap-tahap penulisan karya ilmiah akan dibahas secara rinci. Pada artikel ini masalah yang ditemukan dalam upaya meningkatkan siswa untuk menulis sebuah artikel ilmiah ialah: 1) Apa yang menjadi penghambat siswa dalam menulis artikel ilmiah? 2) Bagaimana cara meningkatkan serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah artikel ilmiah? Adapun Tujuan penulis dalam membuat artikel ini: 1) Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa dalam menulis sebuah artikel. 2) Agar siswa dapat menuangkan pendapat serta ide dan gagasannya ke dalam media tulis. 3) Agar siswa berupaya mengembangkan potensi menulisnya dengan menghasilkannya sebuah karya tulis ilmiah (artikel ilmiah).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa. Keterampilan ini tidak selalu mudah dilakukan. Diperlukan proses belajar dan latihan untuk mengasah bakat dan keterampilan menulis yang sudah ada. Dengan berdasar pada betapa pentingnya keterampilan menulis ini, para ahli banyak yang mencoba mendefinisikan keterampilan atau kegiatan menulis ini sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

Menurut Djuharie (2005, hlm. 120), menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Ebo (2005, hlm.1), bahwa setiap orang bisa menulis. Artinya, kegiatan menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatihkan. Mengenai pengertian menulis, Pranoto (2004, hlm.9) berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Dalam menulis sebuah artikel kita dapat mengembangkan kemampuan dalam gagasan yang terdapat di sebuah pikiran penulis dan dialokasikan kepada sebuah tulisan yang bersifat sistematis. dalam membuat sebuah artikel kita harus kenali dan melihat artikel apa yang akan dibuat oleh seorang siswa. Topik apa yang akan dipakai dan digunakan oleh seorang siswa untuk mengembangkannya dalam membuat sebuah karya tulis.

Siswa harus mempelajari dan mempertimbangkan topik untuk membuat suatu karya tulis yang diminati siswa untuk mengungkap suatu permasalahan yang biasa di rasakan oleh orang lain dan dikaji oleh penulis untuk menjadi bahan pembelajaran dan solusi bagi si pembaca. Siswa harus melakukan penelitian awal sebelum melakukan penulisan didalam sebuah artikel, yang harus didalami oleh siswa, siswa mengumpulkan bahan informasi yang faktual dan jelas sumbernya. Siswa diharapkan mampu mengumpulkan informasi yang terkait mengenai judul atau topik yang akan di analisis serta dikaji melalui sebuah tulisan yang berbentuk sebuah artikel.

Dalam menulis sebuah artikel, dimana penulis mampu membuat sebuah gagasan yang terkait mengenai topik yang di bahas, dan mengumpulkan semua bukti-bukti serta bahan dari sumber yang terpercaya, serta penulis menyusun kerangka yang baik dan benar didalam sebuah artikel yang dibuatnya, dan jauhi plagiarisme dalam melakukan sebuah tulisan. Dalam menulis sebuah artikel banyak sekali kendala yang dihadapi oleh siswa dalam melakukan penulisan, seperti bawaan malas, bakat dan motivasi mahasiswa dalam menulis, wawasan siswa yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan, dan kendala-kendala yang menyangkut persoalan kemampuan bahasa tertulis siswa. Tidak berbakat Menulis merupakan

salah satu keterampilan dasar yang dimiliki seseorang, termasuk siswa. Banyak orang yang berpendapat menulis merupakan hal yang mudah. Kalau bisa membaca maka pasti akan bisa menulis. Namun, kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua orang dapat menghasilkan suatu karya tulis yang layak untuk dipublikasikan. Banyak diantara siswa yang bahkan tidak mampu menghasilkan tulisan ilmiah paling sederhana sekalipun. Kurangnya motivasi, sifat malas, tidak percaya diri. Segala tindakan yang dilakukan oleh manusia berawal dari niat. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa jika seseorang melakukan sesuatu pasti karena ada niat dan karena motivasi untuk melakukannya. Seorang pelajar harus bersungguh-sungguh belajar, ikut les, belajar tidak kenal waktu karena termotivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus dan memperoleh ilmu pengetahuan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak lepas dari motivasi yang muncul baik dari dalam dirinya maupun dari orang lain. Demikian halnya dengan kegiatan menulis. Seorang penulis harus meluangkan waktu untuk duduk membaca, menggali informasi untuk menemukan ide yang selanjutnya akan diproses untuk menghasilkan tulisan. Proses tersebut dijalani karena adanya motivasi. Motivasi tersebut sangat penting karena akan menjadi motor penggerak dalam kegiatan menulis seperti yang dikatakan oleh Kartanegara bahwa motivasi sangat penting dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan menulis. Motivasi akan menjadi pendorong dalam pelaksanaan kegiatan menulis, ada berbagai alasan yang menjadi motivasi seseorang untuk menulis.

Problematika dalam Menulis Karya Ilmiah motivasi yang tidak kuat, sehingga dalam prosesnya terkadang siswa hanya menempuh jalan pintas dengan menyalin hasil karya orang lain. Kurangnya motivasi dalam diri seorang siswa akan memunculkan perasaan malas yang selanjutnya membangun rasa kurang percaya diri untuk menciptakan sebuah karya ilmiah. Motivasi yang tidak kuat dalam dirinya akan menjadi alasan sehingga malas (tidak mau) melakukannya. kalimat yang selalu muncul dalam benak seorang siswa adalah untuk apa saya melakukannya? apa yang saya mau tulis, kan tidak ada tugas dan lain lain. Jika kalimat-kalimat tersebut sudah bermunculan maka ujung-ujungnya adalah perasaan malas dan enggan untuk melakukannya. Ironisnya, kurang motivasi, perasaan malas, takut salah, akan menjadi paket yang melahirkan rasa tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan menulis tersebut. Oleh karena itu hal yang pertama yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk memulai kegiatannya termasuk menulis adalah membangun motivasi dalam diri untuk melakukannya. Dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri maka setiap tantangan yang dihadapi akan menjadi mudah. Besar kecilnya hasil karya yang dihasilkan bergantung pada seberapa besar motivasi yang ada dalam diri penulis pada saat akan melakukannya.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian yang diambil adalah mencari tahu kelemahan-kelemahan dan mengevaluasi siswa dalam menumbuhkan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas di kabupaten Bekasi.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa/siswi yang sekolah di SMA di Kabupaten Bekasi, dan beberapa guru profesional yang sudah memiliki sertifikat pendidik. Pemilihan subjek penelitian menggunakan prosedur *purposeful sampling* dengan strategi sampling teori. Strategi pemilihan subjek ini yaitu peneliti mengambil beberapa sample dari sekolah yang menyangkut siswa. Yang selanjutnya sample tersebut mewakili ketercapaian penulis dalam meneliti siswa dalam menulis artikel ilmiah di beberapa sekolah yang peneliti pilih untuk dijadikan bahan penelitian.

4. Pengumpulan Data

Berkaitan dengan data yang akan diperoleh, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut

- a. Wawancara, merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Dalam penelitian wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan juga beberapa siswa.
- b. Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil tentang keterampilan menulis artikel ilmiah. Observasi dilakukan terhadap beberapa siswa kelas XI tingkat Sekolah Menengah Atas yang kemudian peneliti ikut terjun di dalamnya dan mengobservasi apakah minat siswa dalam menulis sangat tinggi dan terampil alam memuat sebuah informasi menjadi artikel ilmiah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu dengan tahap sebagai berikut (Sugiyono, 2008):

- a. Pengumpulan Data
Sebelum melakukan analisis data, peneliti sebaiknya mengumpulkan data dari lapangan dengan berbagai macam cara, berbagai sumber dan berbagai setting. Pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data.
- b. Reduksi Data
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan tujuan agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.
- c. Penyajian Data
Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dsb. Namun yang paling sering dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- d. Penarikan Kesimpulan
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

PEMBAHASAN

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus Dawson, dkk, (Nurchasanah 1997, hlm.68). Pembelajaran keterampilan menulis pada siswa merupakan landasan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi nantinya. Sehingga, pembelajaran keterampilan menulis di Sekolah berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis, Dengan banyaknya latihan pembelajaran menulis, diharapkan dapat membangun keterampilan menulis siswa lebih meningkat lagi.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis (Depdikbud, 1994). Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah ketrampilan menulis artikel. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat artikel namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat artikel yang menarik untuk dibaca. Di antaranya mereka harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi informasi yang utuh.

Artikel merupakan karya tulis lengkap, misalnya laporan berita, surat kabar, dan sebagainya (KBBI 2002, hlm. 66), atau bisa juga sebuah karangan/prosa yang di muat dalam media massa, yang membahas isu tertentu, persoalan, atau kasus yang berkembang dalam masyarakat secara lugas Tartono (2005, hlm.84). Artikel merupakan karya tulis atau karangan, karangan non fiksi, karangan tak tentu panjangnya, karangan yang bertujuan untuk meyakinkan, mendidik, atau menghibur, sarana penyampaiannya adalah surat kabar, majalah, dan lainnya. wujud karangan berupa berita atau "kharkas" (Pranata 2002, hlm. 120).

Istilah Artikel Ilmiah Mempunyai 4 Dimensi

1. Dimensi hasil pemikiran atas suatu obyek kajian yang dapat berupa temuan penelitian atau gagasan analitis kritis.
2. Dimensi bahasa tulis sebagai alat mempresentasikan hasil pemikiran penulis dalam bentuk satuan-satuan makna dan penanda hubungan satuan-satuan makna secara eksplisit.
3. Dimensi sistematika yang dijadikan unsure pembeda antara bentuk karya tulis artikel dengan bentuk karya tulis lain.
4. Dimensi kaidah penulisan yang harus ditaati, baik yang bersifat universal (umum).

Model Penulisan Artikel

Model-model tersebut bisa di kelompokkan kepada tingkat kerumitannya. Model yang paling mudah ialah model penulisan populer. Tulisan populer biasanya tulisan ringan yang tidak “njelimet” atau rumit dan bersifat hiburan. Selain itu, bahasa yang digunakan juga cenderung bebas (perhatikan, misalnya bahasa yang digunakan di majalah). Model yang paling sulit ialah penulisan ilmiah. Model ini mensyaratkan objektivitas dan kedalaman pembahasan, dukungan informasi yang relevan, dan biasa yang di harapkan menjelaskan “ mengapa” atau “bagaimana” suatu perkara itu terjadi, tanpa pandang bulu dan eksak Soesono (1982, hlm.2). Dari aspek bahasa, tentu saja tulisan ilmiah mensyaratkan bahasa yang baku, ada satu model penulisan yang berada di tengah-tengahnya. Model tersebut di kenal dengan penulisan ilmiah populer dan merupakan perpaduan penulisan populer dan ilmiah. Istilah ini mengacu pada tulisan yang bersifat ilmiah, namun di sajikan dengan cara penuturan yang mudah dimengerti Soesono (1982, hlm.6) Creste (2005, hlm. 171). Meskipun bersifat ilmiah (karena memakai metode ilmiah), bukan berarti tulisan yang di hasilkan di tujukan kalangan akode misi. Sebaliknya, artikel ilmiah populer di tujukan kepada para pembaca umum, dan kita perlu membedakan antara kosakata ilmiah dan populer. Kata-kata populer merupakan kata-kata yang akan di pakai dalam komunikasi sehari-hari, sedangkan kata-kata yang biasa di pakai oleh kaum pelajar terutama dalam penulisan ilmiah, pertemuan-peretmuan resmi, diskusi-diskusi khusus disebut kata-kata ilmiah Keraf (2004, hlm. 105-106).

Perbedaan Antara Penulisan Artikel Ilmiah dengan Artikel Populer

Perbedaan yang mendasar antara penulisan populer dan penulisan artikel ilmiah terletak pada tujuan dan cara penulisannya. Dari tujuan-tujuan yang telah diuraikan tentang penulisan populer dapat dilihat bahwa penulisan populer adalah tulisan untuk meberikan informasi atau wacana sesuai dengan pemikiran dan perenungan dari penulis tidak harus berdasarkan pada fakta-fakta empirik (penelitian), tidak harus mengikuti aturan penggunaan tat bahasa yang berlaku di dunia akademik, menggunakan istilah-istilah yang mudah dicerna dan populer dimasyarakat, namun logika serta sistematika pemikiran harus tetap diperhatikan, agar pembaca dapat menangkap pesan sesuai dengan yang ingin disampaikan (Wiyata, 2008).

Hal tersebut berbeda dengan tata cara penulisan artikel ilmiah. Dalam penulisan artikel ilmiah ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan sehingga memuat informasi-informasi dan fakta-fakta empirik yang akurat, mutakhir dan komprehensif dengan metodologi yang jelas. Laporan penelitian saja tidak cukup, karena sering kali hanya dibaca oleh pemberi dana dalam lingkungan terbatas. Artikel ilmiah dipaparkan secara singkat, rinci, logis, sistematis, padat, dan komprehensif (namun tidak bertele-tele), dengan menggunakan bahasa Indonesia (asing) yang sesuai dengan “aturan main” yang berlaku di dunia akademik. sehingga pembahasan dan analisisnya dapat dipahami dengan jelas dan tepat. Dengan artikel ilmiah hasil penelitian menjadi lebih enak dibaca, dicerna dan dipahami karena telah melalui proses penyempurnaan penulisan dan penyuntingan ulang (Wiyata,2008).

Menulis artikel ilmiah memerlukan persiapan lebih matang, lebih cermat, lebih teliti, dan latihan berkelanjutan. Menulis artikel ilmiah memerlukan juga kesungguhan, keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi. Yang tidak kalah pentingnya menulis artikel ilmiah harus

dilakukan sebagai suatu kewajiban yang menyenangkan dan mengasyikkan, bukan karena keterpaksaan (Wiyata,2008).

Ciri-ciri Penulisan Artikel Ilmiah yang Baik

1. Reproduksi, maksud yang ditulis oleh penulis diterima dengan makna yang sama oleh pembaca. Maka dari itu penulis harus menggunakan bahasa yang bermakna denotatif agar terdapat satu pemahaman dengan pembaca.
2. Menggunakan bahasa baku dalam ejaan, kata, kalimat dan paragraf.
3. Menggunakan Istilah Keilmuan. Artinya, penulis harus menggunakan bahasa keilmuan dalam bidang tertentu sebagai bukti penguasaan penulis terhadap Ilmu tertentu yang dikuasai.
4. Rasional. Artinya, penulis harus menonjolkan keruntutan pikiran yang logis, alur pemikiran yang lancar dan kecermatan penulisan.
5. Bersifat straightforward atau langsung kesasaran.
6. Menggunakan kalimat yang efektif.

Sementara itu menurut Wardani (2006, hlm. 1.6) ciri-ciri karya Ilmiah yaitu:

1. Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu atau pemecahan suatu masalah.
2. Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diketahui kebenarannya.
3. Sebuah karya ilmiah mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan.
4. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah yang bersifat denotatif.
5. Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

Langkah-Langkah dalam Menulis Artikel Ilmiah

1. Menguji gagasan

Prinsip paling dasar dari melakukan kegiatan menulis adalah menentukan atau memasatkan topik atau gagasan apa yang hendak di bahas. Jika, sudah di tentukan gagasannya, kita bisa melakukan sejumlah pengujian.

a. Pola penggarapan artikel:

Ketika hendak menulis artikel, kita tidak hanya diperhadapkan pada satu kemungkinan. Soesono (1982:16-17) memaparkan setidaknya lima pola yang bisa di gunakan untuk menyajikan artikel tersebut. Pola pemecahannya antara lain:

b. Pola pemecahan topik:

Pola ini untuk memecah topik yang masih berada dalam lingkup pembicaraan yang menjadi subtopik/bagian yang lebih sempit ligkupnya kemudian di analisa.Pola dan pemecahannya: pola ini lebih da hulu mengemukakan masalah yang masih berada dalam lingkup pokok bahasan yang diberi dengan jelas. Kemudian menganalisis pemecahan masalah yang di kemukakan.

- c. Pola kronologi:
Pola ini menggambarkan topik yang menurut urutan-urutan dan peristiwa yang terjadi.
- d. Pola pendapat:
Pola ini bisa di pakai jika penulis yang bersangkutan hendak mengemukakan pendapatnya sendiri tentang topik yang di kerjakan.
- e. Pola perbandingan:
Pola ini dua aspek atau lebih dari suatu topik dan menunjukkan persamaan dan perbedaannya. Pola perbandingan paling sering di gunkan untuk menyusun tulisan.

2. Menulis bagian pendahuluan

Untuk bagian pendahuluan, ada tujuh macam bentuk pendahuluan yang bisa digunakan Soesono (1982, hlm. 42). Dengan dari tujuh bentuk pendahuluan dapat menjadi alternatif untuk mengawali penulisan artikel.

- a. Ringkasan
Pendahuluan yang berbentuk ringkasan mengemukakan isi tulisan secara garis besar
- b. Pernyataan yang menonjol
Pertanyaan yang berisi tentang ketertarikan atau kekaguman agar bertujuan untuk membuat pembaca merasa tertarik
- c. Pelukisan
Pendahuluan yang melukiskan suatu fakta, kejadian, atau hal untuk membuat pembaca ingin tahu / ikut membayangkan bersama penulisan apa-apa yang hendak disajikan dalam artikel.
- d. Anekdot
Pembukaan jenis ini menawan karena memberi selingan kepada non fiksi seolah-olah menjadi fiksi.
- e. Pertanyaan
Pendahuluan ini memberikan rangsangan keingintahuan sehingga dianggap pendahuluan yang bagus / baik.
- f. Kutipan orang lain
Pendahuluan berupa kutipan seseorang dapat langsung menyentuh rasa si pembaca, sekaligus membawanya ke pokok bahasan yang akan dikemukakan dalam artikel itu.
- g. Amanat langsung
Pendahuluan berbentuk amanat langsung kepada pembaca agar akan terasa lebih akrab karena seolah-olah tertuju kepada perorang-orangan.

3. Menulis bagian pembahasan atau tubuh utama

Untuk ini di sarankan bagiannya di pecah menjadi beberapa bagian masing-masing dibatasi dengan subjudul-subjudul. Selain memberi kesempatan agar pembaca beristirahat sejeak. Subjudul itu juga bertugas sebagai penyegar, pemberi semangat baca yang baru Soesono (1982, hlm. 46). Oleh karena itu, ada baiknya subjudul tidak di tulis secara kaku.

4. Menutup artikel

Dalam sebuah artikel bagian yang menentukan adalah penutup. Bagian ini biasanya memuat simpulan dari isi tulisan secara keseluruhan, bisa saja berupa saran, imbalan, ajakan dan sebagainya Tartono (2005, hlm.88).

5. Pemeriksaan isi artikel

Ketika selesai menulis artikel, hal selanjutnya yang perlu kita lakukan ialah melakukan pemeriksaan menyeluruh. Untuk memastikan bahwa tulisan yang kita hasilkan kita baik, kita harus rajin memeriksa tulisan kita. Untuk memudahkan mengoreksikan artikel, beberapa pertanyaan dapat membantu kita dalam menjawab. Untuk pembukaan, misalnya apakah kalimat pembuka bisa menarik pembaca? Dapatkah pembaca mulai mengerti ide yang kita tuangkan? Jika tulisan kita cenderung serius, adakah kata-kata yang tidak sepatasnya dikatakan?

Untuk isi atau tubuh, apakah kalimat mendukung sudah benar-benar mendukung pembukaan? Apakah masing-masing kalimat berhubungan dengan ide pokok? dan lain lain. Untuk kesimpulan, apakah mencakup semua ide tulisan? bagaimana sikap atau tindakan kita terhadap kata-kata dalam kesimpulan yang di buat? Jika kita memberikan respon "tidak" untuk tiap pertanyaan, berarti kita perlu mengecek atau merevisi ulang artikel dengan mengganti dan menulis bagian yang salah.

Problematika Siswa dalam Menulis Karya Ilmiah

Pembahasan berikut akan mengurai tentang berbagai problematika yang menjadi kendala siswa dalam menulis karya ilmiah. Bagian ini akan membahas beberapa kendala yang menjadi hambatan siswa dalam menulis sebuah artikel:

a. Tidak berbakat

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang dimiliki seseorang, termasuk siswa. Banyak orang yang berpendapat menulis merupakan hal yang mudah. Kalau bisa membaca maka pasti akan bisa menulis. Namun, kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua orang dapat menghasilkan suatu karya tulis yang layak untuk dipublikasikan. Banyak diantara siswa yang bahkan tidak mampu menghasilkan tulisan ilmiah paling sederhana sekalipun. Bakat bawaan sejak lahir memerlukan sebuah proses pengembangan agar dapat menghasilkan suatu karya. Kurang berbakat yang menjadi kendala dalam hal ini bukan berarti siswa tidak mampu menulis kata atau kalimat. Namun, kemampuan tersebut tidak cukup untuk menghasilkan karya ilmiah yang layak untuk dipublikasikan. Akibatnya, aktivitas menulis akan menjadi sebuah beban bagi siswa bahkan menjadi sebuah momok yang menakutkan dan harus dihindari.

b. Kurangnya motivasi, sifat malas, tidak percaya diri.

Segala tindakan yang dilakukan oleh manusia berawal dari niat. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa jika seseorang melakukan sesuatu pasti karena ada niat dan karena motivasi untuk melakukannya. Seorang pelajar harus bersungguh-sungguh belajar, ikut les, belajar tidak kenal waktu karena termotivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus dan memperoleh ilmu pengetahuan. Rendahnya jumlah karya tulis yang dihasilkan oleh siswa disebabkan karena kurangnya motivasi yang ada dalam diri mereka. Hal tersebut

menjadi hambatan yang besar bagi siswa dalam menghasilkan karya tulis terutama karya tulis ilmiah. Mereka tidak mempunyai keinginan kuat untuk mengembangkan sendiri talenta yang dimilikinya. siswa menulis jika ada tugas dosen atau untuk mendapatkan nilai. Itu merupakan motivasi yang tidak kuat, sehingga dalam prosesnya terkadang siswa hanya menempuh jalan pintas dengan menyalin hasil karya orang lain. Kurangnya motivasi dalam diri seorang siswa akan memunculkan perasaan malas yang selanjutnya membangun rasa kurang percaya diri untuk menciptakan sebuah karya ilmiah. Motivasi yang tidak kuat dalam dirinya akan menjadi alasan sehingga malas (tidak mau) melakukannya. kalimat yang selalu muncul dalam benak seorang siswa adalah untuk apa saya melakukannya? apa yang saya mau tulis, kan tidak ada tugas dan lain lain. Jika kalimat-kalimat tersebut sudah bermunculan maka ujung-ujungnya adalah perasaan malas dan enggan untuk melakukannya. Ironisnya, kurang motivasi, perasaan malas, takut salah, akan menjadi paket yang melahirkan rasa tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan menulis tersebut. Oleh karena itu hal yang pertama yang harus dilakukan oleh siswa untuk memulai kegiatannya termasuk menulis adalah membangun motivasi dalam diri untuk melakukannya. Dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri maka setiap tantangan yang dihadapi akan menjadi mudah. Besar kecilnya hasil karya yang dihasilkan bergantung pada seberapa besar motivasi yang ada dalam diri penulis pada saat akan melakukannya.

c. Kesulitan untuk memulai dan tidak fokus

Banyak siswa yang memiliki keinginan untuk menulis. Keinginan tersebut muncul ketika melihat atau mengagumi hasil karya orang lain. Kekaguman terhadap hasil karya orang lain dapat menjadi pemicu munculnya motivasi dalam dirinya. Sayangnya, keinginan tersebut terkendala pada ketidaktahuan memulai dari mana. Kesulitan untuk memulai sebuah tulisan tidak hanya dialami oleh siswa sebagai penulis pemula namun juga dapat terjadi pada penulis senior. Hambatan yang paling sering dialami oleh penulis pemula, meskipun penulis senior juga mengalaminya adalah kesulitan untuk memulai. Banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar kita menjadi penyebab kesulitan untuk memulai tulisan tersebut. Kesulitan dalam memilih dan menentukan topik, kesulitan dalam meramu ide dan gagasan mengakibatkan seorang penulis merasa tidak tahu harus memulai dari mana.

d. Wawasan yang sempit akibat malas membaca

Membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh setiap orang. Ibarat dua sisi mata uang kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang harus berjalan beriringan dan saling melengkapi. Seorang penulis yang baik lahir dari pembaca yang baik. Artinya dengan membaca memperluas dan mengembangkan wawasan berpikir maka dengan menulis merupakan pengikat dari ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Membaca merupakan jalan untuk menemukan ide atau pemahaman terhadap sebuah permasalahan. Keinginan untuk menulis akan muncul ketika mendapatkan ide atau gagasan. Selain itu, setiap karya ilmiah yang dihasilkan harus mengandung sebuah kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah tersebut didasarkan pada bukti, data, teori yang kesemuanya didapatkan dengan membaca. Jadi, membaca merupakan dasar dari kegiatan menulis. Sayangnya, di lingkungan mahasiswa tradisi

membaca belum terlaksana dengan baik. Akibatnya, kegiatan menulis mengalami hambatan karena wawasan siswa menjadi sempit, kurang kreatif, tidak ada pengalaman. Hal tersebut memunculkan perasaan malas dan tidak termotivasi untuk menulis.

e. Kendala kebahasaan

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan/menyimak, berbicara dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi dari sebuah tulisan. Baik unsur kaidah bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang runtut dan padu. Kendala kebahasaan yang sering dialami oleh siswa dalam melakukan kegiatan menulis adalah kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat yang efektif. Hal tersebut merupakan kendala besar dalam kegiatan menulis karena isi tulisan ilmiah harus memiliki kesatuan dan keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya sehingga pesan yang disampaikan dalam tulisan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Hambatan atau Kendala dari Luar Diri Siswa

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karya ilmiah yang berkaitan erat dengan aspek-aspek dari luar diri siswa. Pada bagian ini penulis lebih memfokuskan pembahasan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan belajar siswa.

- a. Tidak adanya pembiasaan sejak dini Pendidikan seorang anak dimulai dari keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat. Pembiasaan dalam keluarga umumnya akan terbawa pada lingkungan belajar dan juga lingkungan masyarakat. Hambatan lain yang dihadapi siswa dalam melakukan kegiatan menulis adalah kurangnya pembiasaan sejak dini. Artinya seorang anak yang tidak terbiasa menulis sejak kecil merasa sangat sulit untuk menghasilkan sebuah tulisan meskipun telah duduk di perguruan tinggi.
- b. Kurangnya motivasi dari lingkungan belajar
Mengapa kegiatan menulis sangat penting. Jawaban yang paling sederhana adalah karena menulis merupakan "jalan yang wajib dilewati siswa setiap hari". Ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar aktivitas siswa, baik berupa tugas-tugas harian dari guru, ujian semester, maupun pengisian kelengkapan tugas dan nilai.
- c. Terbatasnya wadah pelatihan penulisan karya ilmiah
Hambatan atau kendala lain yang dihadapi siswa dalam menghasilkan tulisan ilmiah adalah terbatasnya wadah bagi siswa untuk berlatih. Hal tersebut terlihat pada kurangnya kegiatan pelatihan, *workshop*, maupun lomba yang diadakan di lingkungan sekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis ilmiah.
- d. Tidak tersedianya waktu khusus untuk pelatihan/ pengembangan karya ilmiah
Kendala lain adalah tidak tersedianya waktu khusus untuk pelatihan/pengembangan kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah. Hal tersebut sebenarnya tidak terlepas

dari kurikulum di sekolah. Tidak tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang secara spesifik memberikan pelatihan karya ilmiah menciptakan ruang yang makin sempit bagi siswa untuk berlatih sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat menulis yang dimilikinya.

e. Kurangnya dukungan finansial

Untuk memulai sebuah tulisan karya ilmiah, seorang penulis juga harus mempunyai beberapa persiapan. Persiapan tersebut di antaranya keinginan atau motivasi untuk menulis, kemampuan untuk menulis, pemahaman terhadap topik yang akan ditulis, referensi yang cukup, ketersediaan waktu untuk menulis dan sebagainya. Jika hal tersebut telah dipenuhi maka seorang penulis telah siap untuk memulai sebuah tulisan ilmiah. Bagi seorang siswa, keberhasilan kegiatan yang dilakukannya masih bergantung pada seberapa besar dukungan lingkungan terhadap dirinya. Dalam kegiatan menulis ilmiah, penyediaan sarana seperti ruang pelatihan, mentoring, kelengkapan referensi, pemberian *award* merupakan salah satu bentuk dukungan tersebut. Untuk mewujudkan dukungan tersebut diperlukan ketersediaan dana yang cukup. Tidak tersedianya alokasi dana untuk kegiatan tersebut mengakibatkan fasilitas pendukung tidak dapat terpenuhi. Dengan demikian, siswa merasa terkendala karena tidak mampu melakukannya secara mandiri tanpa dukungan dari lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data diperoleh pembahasan sebagai berikut. Banyaknya cara yang sebenarnya dilakukan siswa dalam meningkatkan kompetensinya dalam membuat dan menulis sebuah artikel, dengan mengetahui kelemahan dan permasalahan yang menjadi kendala siswa dalam membuat artikel, yaitu rasa malas dan kurangnya motivasi dalam menulis. Kebiasaan menulis dan membaca menjadi acuan penting untuk melakukan keterampilan dalam menulis yang efektif dan lebih baik dalam segi kalimat dan diksi. Kemampuan atau peningkatan dalam menulis sebuah artikel, siswa diwajibkan membaca dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang faktual dari sumber yang terpercaya untuk dijadikannya bahan acuan menjadi sebuah artikel, siswa pun dapat membuat kerangka penulisan artikel yang baik dan benar dengan hasil bahan yang telah dikumpulkan dan dibacanya selama mencari informasi.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat dipertimbangkan agar bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah artikel ilmiah pada siswa menengah atas.

Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang menulis dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut adanya kendala dalam menulis sebuah artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Eneste, Pamusuk. 2005. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaludin, Jajang. 2006. *Menulis Populer*. http://www.smeru.or.id/report/training/menjembatani_penelitian_dan_kebijakan/untuk_organisasi_advokasi/file/83. Diakses tanggal 09 November 2010 pukul 14.20 WIB.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soeseno, Slamet. 1982. *Teknik Penulisan Ilmiah-Populer*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmiati, 2014. *Problematika dalam Menulis Karya Ilmiah*. Jurnal Al Hikmah Vol. XV nomor 1, (Dosen Bahasa Indonesia pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar)
- Wiyata, A. Latief. 2008. *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah-Pendahuluan, Pendekatan, dan Metodologi*. [http://www.unissula.ac.id/perpus/images/stories/Jurnal/Latief%20wiyata%20\(pendahuluan\)](http://www.unissula.ac.id/perpus/images/stories/Jurnal/Latief%20wiyata%20(pendahuluan)). Diakses tanggal 09 November 2010 pukul 14.10 WIB.

